

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya potensi seseorang lahir dari sebuah pendidikan. Sehingga pendidikan sering diartikan sebagai upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Dengan berkembangnya potensi-potensi seseorang dapat berguna bagi dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa, dan negaranya. Pendidikan yang dimaksud untuk mengembangkan potensi-potensi seseorang meliputi: pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal satuan pendidikannya terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Kemudian pendidikan informal, pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Perhatian pemerintah untuk menunjang mutu atau kualitasnya pendidikan formal, salah satu usaha yang dilakukan pemerintah ialah membuat sebuah pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam hal ini adalah kurikulum. Kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam kurikulum untuk menunjang mutu atau kualitasnya pendidikan formal, menjadikan kurikulum mengalami perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan kurikulum tentunya akan memberikan perubahan

tujuan, visi dan misi sekolah. Dan guru dalam hal ini pula harus mempelajari aturan-aturan baru, yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan siswa harus menyesuaikan diri terhadap proses belajar mengajar yang berhubungan dengan penerapan kurikulum tersebut. Seperti kita ketahui pada tahun 2004 menggunakan kurikulum berbasis kompetensi KBK dan pada tahun 2006 menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP, kemudian pada tahun 2013 pemerintah juga mengubah pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

Kurikulum sebagai sistem atau aturan yang ditetapkan pemerintah untuk menunjang mutu atau kualitasnya pendidikan formal, sehingga pembelajaran dalam konteks penerapan kurikulum 2013 akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Dalam hal ini pembelajarannya akan berpusat pada siswa, yang dimana bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan guru hanya sebagai pembimbing atau yang mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru dalam hal ini dapat menilai mana siswa yang aktif dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Penilaian guru terhadap pembelajaran yang berpusat pada siswa akan melahirkan pertimbangan dalam setiap rencana pelaksanaan pembelajaran RPP yang akan melahirkan seluruh siswa aktif. Sebagai konsekuensi, bahwa siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan siswa dalam hal ini, baik secara fisik

maupun mental harus aktif. Jadi tidak ada gunanya melakukan kegiatan belajar mengajar kalau siswa hanya pasif. Karena siswa yang belajar maka mereka harus melakukannya. Kegiatan yang dilakukan siswa untuk melakukan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap dan keterampilan, dalam hal ini siswa sudah melakukan aktivitas belajar.

Kelancaran interaksi komunikasi antar guru dan siswa dalam membahas materi yang pernah atau sedang diajarkan adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Tanpa adanya aktivitas siswa, proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar siswa, tidak hanya memperhatikan atau menulis saja, namun diharapkan siswa bisa bertanya, menjawab pertanyaan dari guru atau teman sekelas menyangkut materi yang sedang atau yang pernah diajarkan, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, aktif dalam proses menerima materi ajar, dan lain sebagainya.

Di SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo yang telah menerapkan Kurikulum 2013, khususnya siswa kelas X IPS mata pelajaran ekonomi. Peneliti menemukan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang bertujuan untuk melahirkan peningkatan aktivitas belajar siswa ternyata belum terlaksana dengan baik. Di mana aktivitas belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh cara mengajar guru, dalam hal penerapan kurikulum 2013 belum maksimal. Dan juga kurang minatnya siswa untuk mengkaji kembali sendiri materi yang pernah diajarkan,

sehingga guru memberikan pemahaman kembali terhadap materi yang pernah diajarkan itu.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas X IPS Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka di identifikasikan masalah yang berhubungan dengan pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap aktivitas belajar siswa sebagai berikut: 1) Pembelajaran yang berpusat pada siswa belum terlaksana dengan baik. 2) Belum maksimalnya penerapan kurikulum 2013 dalam proses belajar. 3) Kurang minatnya siswa mengkaji sendiri materi yang pernah diajarkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas X IPS Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa besar Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas X IPS Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Mendukung dan mengembangkan teori-teori yang sudah ada mengenai kurikulum 2013 dan aktivitas belajar siswa.
2. Dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar yang positif, terutama kelas X IPS mata pelajaran ekonomi.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk dapat mengetahui pentingnya pengetahuan dalam penerapan kurikulum 2013 terhadap aktivitas belajar siswa.
3. Bagi sekolah, agar kiranya penelitian ini dijadikan sebagai acuan untuk dapat memperhatikan aktivitas belajar siswa begitu pula dengan penerapan kurikulum 2013.
4. Bagi peneliti dapat berguna untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian.